



Partisipasi Anak dan Orang Tua dalam Bina Iman di Masa Pandemi di Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang

Romana Essy Setyoasih^{a, 1*}, Intansakti Pius X^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ setyoasih.romana@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Oktober 2022;
Revised: 19 Oktober 2022;
Accepted: 27 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Pandemi;
 Bina Iman Anak Katolik;
 Peran Orang Tua;

: ABSTRAK

Bina Iman Anak Katolik (BIAK) adalah salah satu istilah yang dipakai dalam katekese anak. Bina iman anak merupakan salah satu usaha Gereja untuk membangun dan membentuk iman anak sedini mungkin. Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Semenjak pandemi banyak umat yang merasa was-was sehingga masih enggan atau takut untuk mengikuti kegiatan di gereja. Oleh karena hal tersebut melalui artikel ini akan dibahas bagaimana partisipasi umat khususnya orang tua dan anak ketika diadakannya kembali bina iman anak katolik di paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan pengamatan untuk mendapatkan informasi dari ke 5 narasumber.

Keywords:

Pandemic;
 Bina Iman Anak Katolik;
 The Role of Parents.

ABSTRACT

Participation of Children and Parents in Faith Building during the Pandemic Period at Ratu Rosari Kesatrian Malang Parish. Bina Iman Anak Katolik (BIAK) is one of the terms used in children's catechesis. Fostering children's faith is one of the Church's efforts to build and shape children's faith as early as possible. The events of the Covid-19 pandemic which occurred in almost all over the world, show the increasing importance of the role of the family in nurturing, caring for and also educating children. In this case the role of parents is to guide and motivate children, so that children remain enthusiastic about doing activities at home. Since the pandemic, many people have felt anxious, so they are still reluctant or afraid to participate in church activities. Because of this, through this article, we will discuss how the participation of the people, especially parents and children, will be held when the Catholic children's faith development is held again at Ratu Rosari Kesatrian Malang parish. The method used in this study uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through in-depth interviews and observations to obtain information from the 5 informants.

Copyright © 2022 (Romana Essy Setyoasih & Intansakti Pius X). All Right Reserved

How to Cite : Setyoasih, R. E., & Pius X, I. Partisipasi Anak dan Orang Tua dalam Bina Iman di Masa Pandemi di Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(10), 345–350. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i10.1283>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Bina iman anak atau sering disebut (BIAK) merupakan salah satu upaya Gereja untuk memupuk dan membangun iman anak. Dalam prosesnya biasanya anak akan diarahkan ke dalam satu ruangan dengan beberapa orang dewasa sebagai pendamping dan pembina. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu di saat misa berlangsung atau bisa juga saat setelah misa. Ketika proses bina iman berlangsung biasanya berjalan dengan kondisi atau suasana yang menyenangkan dan gembira namun tetap kondusif. Namun sudah hampir tiga tahun pandemi terjadi di Indonesia, peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak (Alexander, Sukatno, & Paska, 2021).

Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014). Menurut Sardiman (Harahap, 2018) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Peran-peran ini dimunculkan oleh orang tua, sebagai salah satu cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya.

Semenjak masa pandemi semua hal menjadi diperketat demi menahan penyebaran virus Covid 19. Di mana hal tersebut berdampak dan mengubah semua ranah kehidupan, tak terkecuali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jikalau dulu melakukan kegiatan di gereja cukup bebas namun sekarang semua masih dibatasi bahkan di awal masa pandemi semua kegiatan di gereja di berhentikan. Hal tersebut demi menjaga keamanan dan kesehatan umat sendiri. Namun dalam prakteknya sekarang sudah mulai di perbolehkan untuk ada kegiatan di gereja, sudah boleh melakukan misa ataupun pelayanan di gereja lagi. Tapi masih harus dengan protokol kesehatan yang sesuai. Semenjak pandemi banyak umat yang merasa was-was sehingga masih enggan atau takut untuk mengikuti kegiatan di gereja. Oleh karena hal tersebut melalui artikel ini akan dibahas bagaimana partisipasi umat khususnya orang tua dan anak ketika diadakannya kembali bina iman anak katolik di paroki Ratu Rosari Ksatrian Malang

Istilah BIAK (Bina Iman Anak Katolik) adalah salah satu istilah yang dipakai dalam katekese anak. BIAK diadakan supaya anak mengalami dan merasakan perjumpaan dan sapaan kasih Yesus sejak dini. Oleh karena itu kegiatan BIAK sangatlah penting dalam pengembangan iman anak usia dini di dalam Gereja lokal. (Yuliana Eni Yulianti, 2020) Bina iman anak merupakan salah satu usaha Gereja untuk membangun dan membentuk iman anak sedini mungkin. Adanya pembinaan bina iman anak diharapkan anak-anak menjadi terbiasa dan nyaman berada di Gereja dan menerima ajaran atau ilmu mengenai agama katolik. Melalui wadah BIAK, anak-anak dilatih untuk mendalami iman dan menghayati nilai-nilai Kristiani seperti kasih, damai, keadilan, dan pengampunan. (Saraswati, 2020). Bina iman anak biasanya dilakukan pada hari Minggu bersamaan atau setelah misa berlangsung. Anak akan diarahkan ke dalam satu ruangan berkumpul bersama anak-anak lain dengan di dampingi oleh pembina dan pendamping bina iman, orang tua boleh ikut mendampingi selama tidak mengganggu proses bina iman anak dan ikut membantu menenangkan atau mengarahkan anak untuk fokus ke pembina. Dalam beberapa kasus terdapat anak-anak yang memiliki energi lebih ataupun cukup aktif atau juga anak-anak yang hiperaktif. Di sini peran orang tua juga penting di mana orang tua hendaknya ikut mendampingi dan membantu proses berjalannya Bina Iman anak. Puji dan syukur kepada Tuhan bahwa kasus covid tahun ini sudah mulai berkurang serta sudah ada kebijakan untuk melepas masker. Sehingga hal tersebut sebagai angin segar untuk umat bisa kembali ke gereja baik untuk merayakan ekaristi ataupun peribadatan lainnya.

Orang tua merupakan orang terdekat. Secara umum orang tua terdiri dari ibu dan ayah di mana kedua orang tersebut memiliki peran masing-masing terkhusus untuk menjaga, menyayangi, merawat dan membimbing anak. Dengan demikian peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangatlah

besar. Orang tua yang baik pastinya mengerti kebutuhan anaknya dan hal-hal yang harusnya dihindari oleh sang anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat, apalagi dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi COVID-19 tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. (Kurniati et al., 2020) Sehingga banyak orang tua yang melarang anaknya untuk keluar karena takut anaknya terpapar virus COVID-19. Bahkan ketika saat ini di mana kasus sudah turun, masih banyak orang tua yang melarang anak untuk keluar rumah.

Metode

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang partisipasi anak dan orang tua dalam bina iman di masa pandemi di paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. Dalam penelitian ini, penulis mengambil rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individual), peristiwa, latar secara mendalam, tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan pengamatan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Teknik wawancara berupa tanya jawab antar penanya dan narasumber atau responden. Responden atau narasumber dalam makalah ini ialah sebagai berikut : Romo Aloysius Baha, SVD selaku Romo aroki Kesatrian, Elang dan Ibu Dian selaku peserta dan orang tua peserta, Bella selaku Peserta, dan Ibu Pembina Bina Iman Anak. Jawaban jawaban dari responden tersebut akhirnya menjadi bahan untuk artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Bina Iman Anak Katolik (BIAK), atau biasa di sebut juga dengan istilah Minggu Gembira atau katekese anak merupakan usaha yang baik untuk membina iman anak. Mulai dari anak-anak TK hingga SD sudah sepatutnya mengikuti kegiatan Bina iman anak di gereja. Kegiatan ini didasarkan pada injil Mrk 10:13-16:

Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya ia menjamah mereka; akan tetapi murid-muridNya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: “Biarkanlah anak-anak itu datang kepadaKU, jangan menghalang-halangi mereka; sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.” Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tanganNya atas mereka, Ia memberkati mereka.

Kisah tersebut menunjukkan kasih dan perhatian Yesus pada anak-anak. Dari sebab itu, diperlukan orang dewasa yang mau membawa dan mengantar anak-anak untuk bisa datang dan bertemu dengan Yesus, supaya Ia menjamah dan memberkati mereka. Maka sangat pentinglah jika Gereja untuk memperhatikan kelompok kategorial BIAK ini, agar anak-anak dapat mengalami sapaan dan kasih dari Tuhan Yesus.

Dalam amanat terakhir, sebelum terangkat ke Surga, Yesus berpesan kepada para muridNya untuk menjadikan semua bangsa muridNya, dan mengajar mereka melakukan semua yang telah diperintahkan oleh Yesus (Bdk Mat 28:19-20). Mendasarkan diri pada teks tersebut, pengajaran iman/katekese adalah menjadi tugas utama dari Gereja. Tugas pengajaran iman/katekese ini, termasuk di dalamnya untuk kelompok katekese anak/Bina Iman anak Katolik (BIAK). Pelaksanaan Bina Iman Anak Katolik/katekese anak untuk tiap paroki, ada beberapa macam, sesuai dengan kebijakan pastor paroki, yang didukung oleh bidang pewartaan. 1) BIAK dilaksanakan bersamaan saatperayaan ekaristi. Anak-anak yang belum menerima komuni, dikumpulkan di ruangan yang berbeda, diberi pembinaan

iman oleh seorang atau beberapa orang pembina. Setelah komuni, anak-anak diajak masuk ke gereja secara berurutan untuk menerima berkat dari pastor/imam. Hal ini dilakukan untuk mengurangi keributan anak-anak saat perayaan ekaristi kudus. 2) BIAK diadakan sesudah atau sebelum perayaan ekaristi. Pada saat perayaan ekaristi, anak-anak mengikuti perayaan ekaristi bersama orang tua mereka. 3) BIAK diadakan di tiap lingkungan. jika lingkungan terlalu sedikit jumlah anak BIAK nya, maka lingkungan itu akan bergabung dengan lingkungan lain. Kegiatan BIAK diadakan secara bergilir di rumah umat. Pelaksanaan pembinaan iman anak katolik di dalam paroki, memang tergantung dari kebijakan setempat.

Namun yang lebih utama adalah bahwa pembinaan iman anak, tidak boleh ditinggalkan. Karena anak-anak adalah masa dengan Gereja. Di tangan merekalah perkembangan Gereja yang akan datang ditentukan. Anak harus dibiasakan mengikuti bina iman anak dan juga orang tua hendaknya mengarahkan serta mendukung anaknya untuk ikut terlibat dalam bina iman anak. Dalam hal ini keluarga menjadi tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Keluarga merupakan forum pendidikan pertama dan utama untuk pembentukan karakter anak (Hyoscyamina, 2011). Sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 (dalam Puspitawati, 2018: 135) fungsi keagamaan, yakni keluarga mengembangkan kehidupannya tidak hanya dengan menghayati saja, tetapi juga dengan memahami serta melaksanakan nilai-nilai dan norma agama dengan penuh iman dan taqwa kepada Tuhan YME. Fungsi ini dilakukan oleh peran orang tua sebagai pembina di dalam keluarganya. Tapi mengingat kondisi yang saat ini masih di dalam masa pandemi kegiatan bina iman anak juga masih terbatas dan di Paroki Ratu Rosari masih satu kali dilaksanakan. Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk membahas dalam artikel ini. Ketika penulis ikut ambil bagian dalam kegiatan bina iman anak penulis diminta untuk menjemput anak-anak dan memohon izin serta menawarkan atau bertanya kepada orang tua apakah anak boleh atau mau mengikuti kegiatan bina iman anak.

Dalam prosesnya ada orang tua yang mau anaknya ikut dan ada juga yang enggan dengan alasan tertentu, seperti yang di paparkan oleh salah satu ibu yang menolak anaknya untuk ikut bina iman anak dengan alasan anaknya tidak mau ditinggal. Melihat hal tersebut dapat dipastikan bahwa tidak semua orang tua mendukung kegiatan bina iman anak di masa pandemi ini. Setelah menjemput anak-anak penulis kembali ke ruangan tempat bina iman anak berlangsung. Kegiatan tersebut diawali dengan doa pembukaan, dilanjutkan dengan sedikit hiburan berbentuk menyanyi dan beberapa gerakan tepuk, kemudian ada bacaan Injil serta peneguhan, dan ditutup dengan doa kembali. Peneguhan dibagi menjadi dua kelompok untuk anak di kelas 2 SD ke bawah dan anak kelas 3 hingga 5 SD. Anak kelas 2 SD ke bawah diberikan peneguhan berupa menempel kertas dengan bentuk lingkaran atau biji rosario mengingat dalam kegiatan ini masih berada di bulan rosario sehingga materi yang diberikan pembina ialah tentang rosario.

Hal tersebut termasuk dalam media pembelajaran di mana anak di ajak untuk lebih kreatif. Maka peran pembina iman anak di sini harus berkualitas agar dapat menumbuhkan semangat anak untuk rajin mengikuti kegiatan minggu gembira. Lalu untuk anak yang masih duduk di kelas 3 SD ke atas dipisahkan dengan kelompok anak-anak tersebut belajar mengenai bagian-bagian rosario. Menurut Elang salah satu peserta bina iman anak, ia merasa senang dengan adanya bina iman anak di parokinya. Ia merasa senang dapat berkumpul kembali dengan teman-teman dan gembira mengikuti kegiatan bina iman anak. Melalui hal tersebut, pembina juga di tuntut untuk terus belajar supaya membuat media yang sesuai dengan umur peserta BIAK. Dengan kualitas pembina minggu gembira yang di miliki Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang, hal ini membuat minat anak untuk datang sekolah minggu aktif kembali. Hal tersebut terlihat dari pembina yang cakap dalam membagi umur anak dalam beberapa kategori. Hal ini memudahkan pembina dalam pemberian materi pada anak-anak bina iman. Hal tersebut juga di dukung oleh orang tua, di mana untuk saat ini setelah pandemi covid para orang tua semakin mendukung putra putrinya terlibat dalam kegiatan menggereja. Jadi dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa selama masa pandemi berlangsung partisipasi umat di paroki Ratu Rosari Kesatrian sudah meningkat

dalam hal mengaktifkan kembali kegiatan BIAK. Terlihat bahwa motivasi orang tua yang di berikan kepada anak ternyata berpengaruh dalam kegiatan menggereja.

Maka penting sekali bagi orang tua untuk mendukung serta melibatkan anak dalam kegiatan menggereja. Maka penting sekali bagi orang tua untuk mendukung serta melibatkan anak dalam kegiatan menggereja. Sebagai pendidik utama, orang tua harus terlibat aktif dalam proses pendidikan dan pembentukan iman anak-anaknya. rang tua sendiri harus mempraktekkan imannya, berusaha hidup kudus, dan terus menerapkan ajaranajaran iman dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga di rumah. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan tradisi imannya sebagai harta rohani yang paling berharga kepada anak-anak (KWI, 2003:22). Pembinaan iman yang dilakukan merupakan sebuah proses bantuan rohani yang diberikan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa sebagai pendamping iman anak sampai anak berusia 12 tahun. Tujuan dari pembinaan iman ini ialah supaya anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan iman serta pembaharuan sikap hidup melalui penyerahan diri kepada Allah melalui Yesus Kristus dalam Gereja Katolik. Pada usia dini, anak-anak pada umumnya masih menggantungkan diri pada orang dewasa dan memerlukan pembinaan supaya imannya tumbuh dan berkembang. Bina Iman Anak Katolik (BIAK) dipandang sebagai sebuah wadah pendidikan iman anak usia dini dan dapat membantu anak untuk mengenal dirinya secara utuh dan menyeluruh, mengenal hakekat panggilannya sebagai anggota Gereja, dan tugas perutusannya di dalam hidup sosial (Tse, 2014:45)

Simpulan

Semenjak masa pandemi semua hal menjadi diperketat demi menahan penyebaran virus Covid 19. Di mana hal tersebut berdampak dan mengubah semua ranah kehidupan, tak terkecuali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jikalau dulu melakukan kegiatan di gereja cukup bebas namun sekarang semua masih dibatasi bahkan di awal masa pandemi semua kegiatan di gereja di berhentikan. Hal tersebut demi menjaga keamanan dan kesehatan umat sendiri. Namun dalam prakteknya sekarang sudah mulai di perbolehkan untuk ada kegiatan di gereja, sudah boleh melakukan misa ataupun pelayanan di gereja lagi. Tapi masih harus dengan protokol kesehatan yang sesuai. Semenjak pandemi banyak umat yang merasa was-was sehingga masih enggan atau takut untuk mengikuti kegiatan di gereja. Oleh karena hal tersebut melalui artikel ini akan dibahas bagaimana partisipasi umat khususnya orang tua dan anak ketika diadakannya kembali bina iman anak katolik di paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. Jadi dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa selama masa pandemi berlangsung partisipasi umat di paroki Ratu Rosari Kesatrian sudah meningkat dalam hal mengaktifkan kembali kegiatan BIAK. Terlihat bahwa motivasi orang tua yang di berikan kepada anak ternyata berpengaruh dalam kegiatan menggereja.

Referensi

- Alexander, M., Sukatno, A., & Paska, P. I. N. (2021). Harapan, Komitmen dan Panggilan Guru Agama Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 118-126.
- Derung, T. N. (2021). Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 74-83.
- Derung, T. N., & Keling, K. N. (2021). Katekese Tentang Kesetiaan Perkawinan Dalam Keluarga Menurut Hosea 1: 2-9; 3: 1-5 Bagi Suami Isteri. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 195-199.
- Derung, T. N., & Mandonza, M. (2021). Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Bina Iman Anak Usia Dini di Paroki Santo Andreas Tidar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 183-189.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>

- Lanang, W. R., & Kusumawanta, D. G. B. (2021). Pendekatan Relasional Agama dan Spiritualitas Dalam Meningkatkan Keutuhan Perkawinan Umat Katolik. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(4), 112-117.
- Pura, J. D. L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(1), 6-10.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Saraswati, F. F. A. (2020). Pengaruh bina iman anak katolik (biak) terhadap perkembangan iman dan perubahan sikap anak di wilayah 3 paroki st. Cornelius madiun skripsi.
- Tarihoran, E., Moi, A. Y., & Ohaq, M. (2021). Keaktifan Mengikuti Perayaan Ekaristi Dan Keterlibatan Dalam Pelayanan Stasi Santo Paulus Meluwiting Paroki Hoelea. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3), 100-105.
- Tawa, A. B., & Parus, D. (2021). Peranan Keluarga Single Parent Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 173-177.
- Tawa, A. B., & Zefanya, M. F. (2021). Partisipasi Orang Muda Dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(6), 178-182.
- Yuliana Eni Yuliati, M. V. D. (2020). Pelaksanaan Bina Iman Anak Katolik (Biak) Dalam Kegiatan Weekend Pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, April, 46–55.